

BAB 2

TIJAUAN TEORI

2.1 Konsep dasar asuhan *continuity of care*

2.1.1 Asuhan *Continuity of care*

Continuity of care adalah konsep mengacu pada pelayanan kesehatan yang berkelanjutan dan tidak terputus, serangkaian pelayanan yang berlangsung terus-menerus dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, masa nifas, perawatan bayi baru lahir, dan penggunaan kontrasepsi. *Continuity of care* termasuk pelayanan yang mengutamakan pemilihan perawatan normal seperti persalinan spontan dan mengurangi resiko komplikasi obsetri, dengan memiliki dampak positif terhadap pelayanan kesehatan yang di berikan. *Continuity of care* menekankan pentingnya membantu perempuan dengan sedikit intervensi dan memantau kondisi fisik, kesehatan psikologis, spiritual, dan sosial perempuan serta keluarganya, dan definisi tersebut juga memicu sejauh mana layanan yang diberikan. (Mita & Alief, 2023)

2.1.2 Tujuan

Asuhan ini bertujuan memberikan asuhan untuk wanita dengan kehamilan resiko rendah. Dan *continuity of care* juga meningkatkan asuhan yang berkelanjutan sebagai bidan agar bisa profesional, memimpin dalam perencanaan pemberian asuhan pada saat hamil, persalinan, nifas bayi, dan keluarga berencana .(Choudhary S,dkk, 2020).

2.1.3 Manfaat

Continuity of care pada ibu hamil akan bermanfaat untuk mengurangi resiko komplikasi pada ibu dan bayi, dan akan meningkatkan kepuasan pasien (Bradford BF *et al*,2021)

2.2 Asuhan kehamilan

2.2.1 Pengertian

Kehamilan merupakan suatu proses yang fisiologis yang akan di alami semua wanita dalam siklus reproduksinya. Pada saat terjadinya kehamilan akan terjadi berbagai perubahan pada ibu baik secara fisik maupun psikologis, hal tersebut karna adaptasi kehamilan dalam proses pertumbuhan janin yang akan berkembang juga, sehingga siap dalam mempersiapkan persalinan (Indriyani *et al*, 2022)

2.2.2 Kebutuhan dasar pada ibu hamil Trimester tiga

2.2.2.1 Nutrisi

Makanan ibu hamil harus mendapat perhatian khusus karena kalori dan protein pasti akan berguna untuk pertumbuhan dan kesehatan ibu dengan itu, ibu akan mengonsumsi protein, kalsium, zat besi, vitamin, asam folat, air, harus seimbang

2.2.2.2 Personal hygiene

Kebersihan diri sangat bagus untuk ibu hamil dan sangat di butuhkan karna, bisa mencegah kuman dari berbagai sumber yang bisa menyebabkan infeksi kehamilan. dan yang utama perlu di perhatikan dalam menjaga kebersihan seperti kebersihan rambut, kebersihan mulut dan gigi, kebersihan payudara, kebersihan vulva

2.2.2.3 Istirahat tidur

Kebutuhan istirahat tidur pada masa kehamilan sangat penting. kebutuhan tidur ibu hamil sekitar 8 sampai 10 jam perhari. terkadang ibu hamil mengalami gangguan karna kondisi fisik ibu dan perubahan hormonal selama hamil. (ziya & Damayanti, 2021)

2.2.4 Ketidaknyamanan ibu hamil dan cara mengatasi di trimester 3

2.2.4.1. Nyeri punggung bawah

Nyeri punggung pada bagian bawah termasuk keluhan ibu hamil di trimester 3 karna, seiring bertambahnya usia kehamilan. Penyebab

dari masalah keluhan tersebut merupakan akibat dari pergeseran pusat gravitasi dan, postur tubuhnya, yang disebabkan oleh membesarnya uterus, sehingga jika ibu hamil tidak memperhatikan postur tubuhnya maka ibu hamil tersebut berjalan dengan ayunan tubuh ke belakang akibat peningkatan lordosis, dan karena itu lah akan terjadinya peregangan otot punggung dan menimbulkan rasa nyeri. akibat nyeri punggung bukan berarti karena masalah membesarnya uterus, tetapi bisa juga membungkuk yang berlebihan, berjalan tanpa istirahat, dan angkat beban. Cara mengatasi nyeri punggung yang bisa dilakukan ibu hamil :

- a) Postur tubuh yang baik
- b) Hindari membungkuk yang berlebihan, berjalan tanpa istirahat
- c) Kompres hangat, mandi air hangat
- d) Pijatan atau usapan pada punggung ibu

2.2.4.2. Sesak napas

Pada periode trimester tiga ibu hamil pasti akan ada merasakan sesak napas karena uterus telah mengalami pembesaran sehingga terjadinya penekanan pada diafragma, tetapi jangan takut dengan masalah tersebut, karena setiap ada masalah pasti ada cara mengatasinya/penanganan seperti :

- a) menganjurkan ibu hamil berdiri lalu meregangkan lengan ke atas kepala lalu mengambil napas
- b) pastikan ibu hamil tetap dengan postur yang baik jangan menjatuhkan bahu

2.2.4.3. Insomnia

Insomnia bisa disebabkan bisa karena kekhawatiran, kecemasan, terlalu gembira menyambut suatu acara pada esok hari, merasakan gerakan janin, merasakan ketidaknyamanan selama kehamilan yang lain. untuk mengatasinya, ibu hamil bisa melakukan seperti:

- a) mandi air hangat
- b) minum yang hangat tanpa ada campuran kafein

- c) lakukan aktifitas yang bikin mengantuk
- d) pastikan posisi tidur yang nyaman

2.2.4.4. Edema

Edema pada kaki disebabkan karena gangguan pada sirkulasi vena, gangguan tersebut diakibatkan karena uterus yang membesar sehingga terjadi penekanan pada vena-vena panggul saat ibu hamil tersebut duduk maupun berdiri. edema bisa akibat dari kaki yang menggantung. Cara mengatasi ibu hamil bisa melakukan :

- a) hindari pakaian yang ketat
- b) posisi menghadap ke samping saat ibu hamil berbaring

2.2.4.5. Kram kaki

Kram pada kaki bisa disebabkan oleh membesarnya uterus sehingga membuat tekanan pada pembuluh darah panggul sehingga menimbulkan gangguan pada sirkulasi. cara mengatasinya, minta ibu hamil meluruskan kaki yang kram dan menekan tumit

2.2.4.6. Sering buang air kecil

Peningkatan dalam frekuensi berkemih merupakan termasuk ketidaknyamanan ibu hamil trimester tiga yang disebabkan oleh uterus yang membesar dan bagian presentasi uterus juga menurum kedalam panggul sehingga terjadilah tekanan pada kandung kemih. Untuk mengatasinya ibu hamil bisa mengurangi asupan cairan sebelum tidur malam sehingga ibu tidak perlu bolak balik ke toilet atau WC pada saat ingin tidur (eva,2024)

2.2.5 Standar asuhan kehamilan

2.2.5.1. Tujuan asuhan kehamilan

Tujuan pelayanan kehamilan harus dilaksanakan oleh bidan melalui pelayanan antenatal yang efektif, artinya bidan dapat meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik, mental, sosial ibu dan bayi dengan pendidikan kesehatan, gizi, kebersihan diri dan proses kelahiran bayi.

2.2.6.1. Standar kunjungan kehamilan

Standar asuhan kebidanan ibu hamil akan melakukan kunjungan ANC sebanyak 6 kali selama kehamilan, dengan waktu kunjungan 2 kali pada trimester ke 1, 1 kali pada trimester II, 3 kali pada trimester III, dari 6 kali kunjungan ANC, ibu disarankan untuk 2 kali periksa ke dokter yaitu 1 kali pada trimester 1, dan 1 kali pada Trimester 3 (Kemenkes RI,2020)

2.3 Asuhan persalinan

2.3.1 Pengertian

Persalinan merupakan kejadian fisiologis, proses dimana ibu akan banyak mengeluarkan banyak energi untuk pengeluaran janin dan ari ari (plasenta) yang telah cukup bulan (di atas 37 minggu) yang diawali dengan ibu merasakan kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, kekuatan yang teratur. dan terjadilah penipisan dan pembukaan serviks 1- 10 cm (yuriati, 2021).

2.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan

2.3.2.1 Power (tenaga)

2.3.2.2 Passage (jalan lahir)

2.3.2.3 Passenger (janin dan plasenta)

2.3.2.4 Psikis (psikologis)

2.3.2.5 Penolong

2.3.3 Tahapan persalinan

2.3.3.1 Kala I

Persalinan kala I adalah kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan 0-10cm. Pada permulaan his kala pembukaan berlangsung tidak terlalu kuat sehingga ibu masih dapat berjalan-jalan. Klinis menyatakan mulai terjadi persalinan jika timbul his dan ibu mengeluarkan lendir yang bercampur darah. Proses ini berlangsung kurang lebih 18-24 jam, yang terbagi menjadi 2 fase, yaitu fase laten (8 jam) dari pembukaan 0-3 cm, dan fase aktif (7cm) dari

pembukaan serviks 3-10 cm. Pada kala I ibu diizinkan untuk berjalan, duduk, berdiri, berbaring miring. Pada fase ini diawali dengan kontraksi uterus lalu terjadinya pembukaan serviks sampai pembukaan lengkap yaitu 10 cm. Fase kala I terbagi jadi dua fase :

a) Fase laten

Dimulai dengan adanya kontraksi Rahim terjadinya pembukaan yang kurang dari 4 cm (1-3 cm) yang membutuhkan waktu sekitar 8 jam

b) Fase aktif

Pada fase aktif adalah fase lanjutan dari fase laten hingga pembukaan lengkap (10 cm). Fase ini ibu akan merasakan nyeri punggung dan kelelahan. Frekuensi dan lama kontraksi akan meningkat apabila kontraksi terjadi 3 kali dalam waktu 10 menit selama 40 detik

2.3.3.2 Kala II

Kala II dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai bayi lahir. Proses ini berlangsung 2 jam pada primigravida dan 1 jam pada multigravida. Pada kala ini his menjadi lebih kuat dan cepat berkurang lebih 2-3 menit sekali, ketika bayi lahir ditandai dengan :

a) lendir bercampur darah

b) Air ketuban pecah

c) Kontraksi yang teratur

2.3.3.3 Kala III

Kala III atau kala uri adalah periode persalinan yang dimulai dari lahirnya bayi sampai lahirnya plasenta. Berlangsung tidak lebih dari 30 menit. Setelah bayi lahir uterus teraba keras dan fundus uteri agak diatas pusat. Beberapa menit kemudian, uterus berkontraksi lagi untuk melepaskan plasenta dari dindingnya

2.3.3.4 Kala IV

Kala IV merupakan masa 1-2 jam setelah plasenta lahir. Dalam klinik, atas pertimbangan-pertimbangan praktis masih diakui adanya kala IV persalinan meskipun setelah plasenta lahir adalah masa dimulainya masa nifas (puerperium), mengingat pada masa ini sering timbul perdarahan (Fitriahadi, 2019)

2.3.4 Ruptur perineum

Perineum merupakan dasar panggul paling bawah. kulit antara vulva dan anus dengan Panjang 4 cm, perineum sangat mempengaruhi pada persalinan karna termasuk jalan lahir.tindakan untuk pencegahan dapat dilakukan dengan mengendalkan keluarnya kepala janin (Fatimah, dkk., 2019)

2.3.4.1 Faktor yang mempengaruhi ruptur perineum

a) Faktor ibu

- 1) Meneran
- 2) Paritas
- 3) Umur
- 4) Jarak kelahiran

b) Faktor janin

- 1) berat badan bayi lahir
- 2) presentasi (Noviani & Adyani,2020)

c) Faktor penolong

- 1) Komunikasi
- 2) Cara memimpim mengejan
- 3) Keterampilan menahaan perineum (Anggraini & Altika,2023)

2.3.5 Klasifikasi ruptur perineum

2.3.5.1 Ruptur spontan

Ruptur spontan yaitu perobekan yang terjadi karna tidak sengajya, biasanya bentuknya tidak beraturan

2.3.5.2 Ruptur disengaja (episiotomi)

Tindakan episiotomi merupakan tindakan merobekkan perineum (digunting) agar memudahkan penolong persalinan dalam proses persalinan. Episiotomi mencegah terjadinya robekan perineum yang berlebihan

2.3.5.3 Tingkatan ruptur perineum

a) Ruptur derajat I

Robekannya hanya pada mukosa vagina tidak mengenai kulit perineum

b) Ruptur derajat II

Ruptur mengenai mukosa vagina, kulit perineum, otot-otot perineum

c) Ruptur derajat III

Ruptur mengenai seluruh perineum dan sfingter ani

d) Ruptur derajat IV

Robekan mengenai seluruh perineum, sfingter ani, mukosa rectum (mulati, dkk., 2018)

2.4 Asuhan bayi baru lahir

2.4.1 Pengertian

Bayi baru lahir adalah bayi yang lahir yang lewat vagina, dengan usia pas 37 minggu sampai 42 minggu dengan berat badan 2500-4000 gram (Kusuma *et al*, 2022)

2.4.2 Ciri ciri bayi baru lahir

2.4.2.1 berat badan 2500-4000 gram

2.4.2.2 Panjang badan 48-52 cm

2.4.2.3 Lingkar kepala 33-35 cm

2.4.2.4 Lingkar dada 30-38

2.4.2.5 Pernapasan 40-60 kali/menit

2.4.2.6 Kulit kemerahan

2.4.2.7 Rambut lanugo tidak terlihat

2.4.2.8 Genetalia jika perempuan labia mayora menutupi labia minora sedangkan laki laki testis sudah turun dengan bentuk

yang baik

2.4.3 Penatalaksanaan bayi baru lahir

2.4.3.1 Melakukan penilaian pada bayi

2.4.3.2 bayi apakah menangis kuat/ tidak

2.4.3.3 apakah bayi bergerak dengan aktif/lemas

2.4.4 Melakukan pencegahan kehilangan panas :

2.4.4.1 Keringkan bayi

2.4.4.2 Pastikan bayi tetap hangat

a) cek telapak kaki bayi apabila terasa dingin (periksa dengan suhu aksila)

b) bila suhunya kurang dari 36,5°c seger hangatkan

c) kain/handuk basah di ganti dengan yang kering

d) Pastikan kepala bayi terlindungi

2.4.4.3 Perawatan mata

Biasanya bayi baru lahir akan di anjurkan untuk diberikan obat mata pada satu jam pertama setelah persalinan, guna agar mencegah terjadinya infeksi pada mata

2.4.4.4 Perawatan tali pusat

Pada saat plasenta sudah dilahirkan pastikan plasenta beserta tali pusat dicek dan dibersihkan dengan menggunakan larutan klorin 0,5%

2.4.4.5 Inisiasi menyusui dini (IMD) dilakukan saat 1 jam pertama setelah bayi lahir. penting dalam produksi ASI sebab IMD ini bermanfaat bagi bayi dan juga ibunya, dengan pemberian asi sampai pemberian eksklusif pada bayi yang pastinya akan diawali dengan adanya kolostrum (cairan pertama yang sudah keluaran payudara) yang dapat memberikan antibody pada bayi, tidak hanya pada bayi tapi dengan ibunya memberikan manfaat seperti, Rahim berkontraksi sehingga membantu untuk mengeluarkan plasenta dan mengurangi pendarahan pada ibu (yulianti, 2019)

2.4.4.6 Pemberian vit K setelah 1 jam setelah bayi lahir dengan parenteral engan dosis 0,5-1 mg secara IM, agar mencegah terjadinya pendarahan pada bayi

2.4.4.7 Setelah 1 jam Pemberian vitamin K lalu diberikan imunisasi hepatitis B agar mencegah infeksi hepatitis B pada bayi (yulianti,2019)

2.4.5 Standar kunjungan bayi baru lahir

Tenaga kesehatan akan memberikan pelayanan kesehatan melalui kunjungan-kunjungan rumah

2.4.5.1 Kunjungan neonatus 6-48 jam

- a) Mencegah kehilangan pnas pada bayi
- b) Melakukan pemeriksaan fisik pada bayi
- c) Memantau pemberian ASI

2.4.5.2 Kunjungan neonatus 3 hari-7 hari

- a) Memastikan tali pusat bayi kering dan bersih
- b) Mendeteksi dini tanda bahaya pada bayi
- c) Memantau pemberian ASI secara on demand
- d) Tetap menjaga kehangatan bayi
- e) Memberi konseling kepada ibu serta keluarga untuk memberikan ASI secara eksklusif tanpa makanan tambahan apapun, perawatan bayi baru lahir
- f) Mengajarkan ibu tehnik menyusui dengan benar

2.4.5.3 Kunjungan neonatus 8 hari- 28 hari

- a) Melakukan pemeriksaan fisik
- b) Memastikan bahwa bayi sehat
- c) Menjaga suhu tubuh
- d) Memberikan konseling pada ibu tentang imunisasi bayi (Kementrian Kesehatan RI,2020).

2.5 Asuhan Nifas

2.5.1 Pengetian

Pada masa nifas merupakan masa setelah bersalin dan kelahiran bayi dan plasenta serta selaputnya. Selama waktu 6 minggu merupakan waktu untuk pemulihan organ reproduksi. (Juni et al., 2023)

2.5.2 Tujuan asuhan nifas

Asuhan nifas bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi baik fisik maupun psikologis. Pada masa ini peran keluarga sangat penting dengan pemberian nutrisi, dukungan, sehingga kesehatan ibu dan bayi akan terjaga dengan sehat (Es yunanik 2022)

2.5.3 Perubahan fisiologis masa nifas

Perubahan ini sangat penting pada masa nifas pasti akan terjadi, seperti perubahan pada system reprodksi, perubahan yang terjadi seperti (Yuliana&hakim, 2020):

2.5.3.1 Uterus

Pada uterus akan terjadi perubahan yang disebut involusi uterus :

Waktu Involusi	Tinggi fundus	Berat uterus
Bayi lahir	Setinggi pusat	1000 gram
Plasenta lahir	Dua jari bawah pusat	750 gram
1 Minggu	Pertengahan pusat dan simfisis	500 gram
2 Minggu	Tidak Teraba	300 gram
6 Minggu	Bertambah Kecil	60 gram

2.5.3.2 Lochea

Pada masa nifas akan terjadi pengeluaran cairan rahim yaitu disebut lochea. Lochea mempunyai bau amis, meskipun berbau tetapi tidak terlalu menyengat. Lochea akan mengalami perubahan seiring berjalannya proses involusi uteri :

a) Lochea rubra

Muncul pada hari muncul pada hari kesatu sampai ketiga, pengeluarannya berwarna merah kehitaman

b) Lochea sanguilenta

Muncul pada hari keempat sampai ketujuh, pengeluarannya berwarna kecoklatan

c) Lochea serosa

Muncul pada hari kedelapan sampai keempat belas, pengeluarannya berwarna merah kekuningan

d) Lochea alba

Pada saat lebih dari 2 minggu pengeluarannya berubah menjadi warna putih.

e) Vagina dan vulva

Mukosa vagina memakan waktu 2-3 minggu untuk pemullihan. Apabila perinium terjadi laserasi bisa sembuh pada hari ketujuh dan pada 5-6 hari otot perineum akan pulih

f) Payudara

Pada masa nifas payudara akan terlihat besar, keras dan ada juga bagian warna areolanya terlihat menghitam, perubahan tersebut merupakan proses menyusui.

2.5.3.3 Standar kunjungan nifas

Penatalaksanaan asuhan yang diberikan pada pasien yang dimulai sejak lahirnya bayi sampai kembalinya badan ibu seperti sebelum hamil, periode masa nifas yaitu pada 6-8 minggu .kunjungan dalam pelayanan masa nifas, yang diberikan asuhan untuk pelayanan ibu dan bayi yaitu tiga 4 kali selama masa nifas.

a) Kunjungan nifas 6-48 jam

b) Kunjungan nifas 3-7 hari

c) Kunjungan nifas 8-28 hari

- d) Kunjungan nifas 29-42 hari (kementrian Kesehatan RI,2020)

2.6 Asuhan keluarga berencana

2.6.1 Pengertian

Setelah ibu melahirkan sangat di anjurkan sekali ntuk menggunakan alat kontrasepsi program KB merupakan salah satu program pemerintah yang berguna untuk mensejahterakan ekonomi, spiritual penduduk yang bersifat sementara maupun bersifat permanen

2.6.2 Tujuan KB

Keluarga berencana bertujuan untuk mewujudkan keluarga yaan bahagia dan bisa mengendalikan kelahiran. Dengan itu diharapkan d dapat menghasilakna penduduk yang berkualitas,seMBER daya yang mutu

2.6.3 Manfaat KB

Kelurga berencana bermanfaat untuk menurunkan salah satu angka keskitan dan kematian yang tinggi

2.6.4 Jenis-jenis kontrasepsi

2.6.4.1 Cervical cup

Kontrasepsi wanita yang terbuat dari latex, yang dimasukkan ke liang vagina dan menutupi serviks dan cara kerjanya sebagai penghalang. Efektif biasanya dengan menggunakan gel spermisida (R. Oktarina, 2021).

2.6.4.2 Suntik progestin

Kontrasepsi cocok untuk ibu menyusui dengan cara kerjanya mencegah terjadinya pembuahan, dan membuat lendir serviks kental sehingga menghambat penetrasi sperma. Adapun efek samping kontrasepsi ini adalah gangguan haid (memanjang, pendek, *sporting* atau tidak haid), sakit kepala, payudara terasa nyeri, kenaikan berat badan, dan muncul jerawat (Harahap, 2020).

2.6.4.3 Mini pil

Mini pil ini berisi hormon progesteron saja yang tidak mempengaruhi produksi ASI yang cara kerjanya mencegah terjadinya pembuahan dan menebalkan dinding rahim. Efek samping dari kontrasepsi ini

yaitu: gangguan haid(panjang, pendek, *sporting* atau tidak haid), mual, dan payudara terasa sakit (Setyorini, 2019).

2.6.4.4 Implan

Kontrasepsi ini berbentuk batang dengan panjang 4 m yang terkandung hormon progesteron disisipkan di bawah kulit bagian lengan atas yang cara kerjanya mencegah pelepasan sel telur efektif selama 3-5 tahun. Adapun efek samping dari kontrasepsi implan yang sering terjadi ialah gangguan haid (Haslan & Indryani, 2020).

2.6.4.5 IUD

Kontrasepsi yang terbuat dari plastik berbentuk T yang di masukkan lewat jalan lahir ibu di letakkan di dalam rahim yang cara kerjanya mengurangi kemampuan fertilisasi dan mencegah penanaman sel telur. Adapun efek samping terjadi perubahan siklus haid yang lebih banyak 3 bulan pertama penggunaan atau haid lebih lama dari biasanya, perdarahan bercak, dan menurunkan gairah seksual (Sugiharti, 2019).

2.6.5 Kajian Islam

2.6.5.1. Dalam Al-Qur'an di jelaskan (QS An- Nahl ayat 78)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧﴾

Terjemahan

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.

Ayat ini menjelaskan bagaimana Allah menegeluarkan anda dari Rahim dimana anda tahu apa apa 'ini adalah fakta yang tidak dapat disangkal,Allah mengeluarkan kita dari rahim setelah dia menciptakn kita didalam rahim dan membesarkan kita sebagai manusia.